



# PENGGUNAAN PAKAIAN ADAT SASAK (DODOK) DALAM UPAYA PELESTARIAN OLEH MASYARAKAT DESA BAYAN

<sup>1</sup>Haerani, <sup>2</sup>Sipas Sasmanda

<sup>1,2</sup>Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>1</sup>[haerani.ummat@gmail.com](mailto:haerani.ummat@gmail.com), <sup>2</sup>[sipasasmanda@gmail.com](mailto:sipasasmanda@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima : 28-10-2019

Disetujui : 28-10-2019

### Kata Kunci:

Pakaian Adat, Pelestarian Adat, Masyarakat Desa

### Keywords:

Customary clothing, indigenous preservation, village communities

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna dari pakaian adat masyarakat Bayan, bagaimana perpesi masyarakat pakaian adat di Desa Bayan Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi, yang bertujuan untuk mempelajari kebudayaan dari suku-suku bangsa, mempelajari pola-pola kelakuan yang terdapat dalam struktur kehidupan masyarakat seperti adat-istiadat, perkawinan, kesenian, musik dan bagaimana perbedaan diantara pola-pola tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi untuk analisis data mengumpulkan data kualitatif seperti display data, reduksi data, verifikasi/kesimpulan.

**Abstract:** This research aims to examine the meaning of the traditional culture of Bayan, how the Perpesi masyarakat adat clothing in the village of Bayan regency of North Lombok. This research uses qualitative research with ethnographic approaches, which aims to study the culture of the ethnic groups, learn the patterns of behaviour that are found in the structures of people's lives such as customs, Marriage, art, music and differences between the patterns. The techniques used in this research are interview techniques, observation techniques, and documentation techniques for data analysis collecting qualitative data such as display Data, data reduction, verification/conclusion.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Kebudayaan merupakan salah satu identitas dari suatu bangsa tidak terkecuali bangsa Indonesia. Indonesia terkenal beraneka ragam akan suku dan kebudayaan, dimana manusia dan kebudayaan adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan karena manusia itu hidup sesuai dengan kebudayaan yang ada di daerah yang ditinggalinya. Manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi satu sama lain dan melakukan suatu kebiasaan-kebiasaan tersebut akan menjadi kebudayaan (Sisyanto, 2014:1).

Salah satu unsur kebudayaan daerah adalah unsur pakaian adat tradisional unsur pakaian adat

tradisional. Ini dalam kehidupan yang nyata mempunyai fungsi sesuai dengan pesan-pesan nilai budaya yang terkandung didalamnya, yang berkaitan dengan aspek-aspek dari kebudayaan seperti ekonomi, sosial, politik, dan keagamaan. Berkenaan dengan pesan-pesan nilai budaya yang disampaikan, maka pemahamannya dapat dilakukan dengan melalui berbagai simbol dalam ragam hias pakaian adat yang pada saat ini secara hipotesis sudah memulau dilupakan orang bahkan sudah tidak lagi digemari oleh generasi penerus. Hal ini disebabkan terutama oleh kemajuan teknologi dan kemampuan ekonomi yang masih meningkat sehingga masyarakat lebih senang mendapatkan langsung

ditoko-toko (memperoleh barang-barang/pakaian industri).

Jika kita cermati banyak sekali aneka ragam budaya dan kesenian yang terdapat di Indonesia bahkan tersebar di hampir seluruh Indonesia, perbedaan kebudayaan disebabkan karena perbedaan yang dimiliki seperti faktor lingkungan, faktor alam, manusia itu sendiri dan berbagai faktor lainnya yang menimbulkan keragaman budaya, mulai dari tari-tarian, alat musik tradisional, adat istiadat, dan juga salah satunya adalah pakaian adat yang terdapat di beberapa daerah di Indonesia.

Pakaian adat merupakan ciri khas budaya negara yang memiliki arti tersendiri, dan mencerminkan bahwa negara Indonesia adalah negara Bhineka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu yaitu bangsa Indonesia). Dimana kita sebagai bangsa Indonesia harus memperhatikan dan menjaga ciri khas atau budaya, dan menyakini adat Indonesia tidak akan pernah pudar atau punah. Jadi pakaian adat adalah pakaian yang sudah dipakai secara turun menurun yang merupakan salah satu identitas dan dapat dibanggakan oleh sebagian besar pendukung kebudayaan tertentu.

Dari 33 provinsi yang dimiliki Indonesia dimana masing-masing provinsi memiliki ciri khas pakaian adat tersendiri dan memiliki arti tersendiri untuk budayanya masing-masing salah satunya yaitu Pulau Lombok. Lombok sebagai daerah tujuan utama wisata di Indonesia tidak hanya menyediakan keindahan alam saja namun juga beragam kesenian dan tradisi yang dipertahankan oleh masyarakat sebagai wujud dari kelestarian budaya yang dihasilkan oleh leluhur dimasa lalu yang harus dijaga dan dilestarikan.

Salah satu kebudayaan Lombok yang masih dilestarikan hingga saat ini adalah pakaian adat (dodot). Pakaian adat dodot berada di Desa Bayan yang terletak di Kabupaten Lombok Utara. Budaya masyarakat Bayan pada umumnya menjunjung tinggi adat istiadat dan tradisi yang mempunyai sejarah dan leluhur yang masih dikembangkan sampai saat ini, salah satunya yaitu pakaian adat Sasak masyarakat Bayan atau yang disebutkan dengan dodot.

Pakaian adat masyarakat yang tinggal di Kecamatan Bayan sangat berbeda dengan pakaian adat suku Sasak lainnya. Hal ini disebabkan karena masyarakat Bayan hidup sebagai masyarakat

terpencil sehingga perkembangannya cenderung lambat, dan kurang mendapat pengaruh dari luar, dengan keadaannya yang demikian akibat dari intensitas pengaruh luar yang masuk masih sangat sedikit masyarakat Bayan masih menggunakan dodot (pakaian tradisional Daerah NTB).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, pemahaman terhadap ajaran agama Islam, kesehatan masyarakat serta pemeliharaan budaya dari tahun ketahun terus meningkat ini terbukti dengan banyak dibangunnya sarana dan prasarana mengunjung yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) seutuhnya.

Pakaian adat Bayan sangat berbeda, mereka memiliki pakaian khas yang tersendiri atas jenis dan ornamennya berbeda dengan pakaian adat masyarakat desa Sasak lainnya yang terdapat di Pulau Lombok. Hal ini disebabkan karena masyarakat Bayan hidup sebagai masyarakat terpencil sehingga perkembangannya cenderung lambat dan kurang mendapat pengaruh dari luar, oleh karena itu keadaannya yang demikian, masyarakat Bayan masih memakai pakaian nasional yang cukup sederhana sekali sebagai akibat dari intensitas pengaruh luar yang masuk masih sedikit. Begitu adanya akulturasi budaya, yang dimana agama berpengaruh dalam tradisi tersebut. Namun tidak menghilangkan ciri khas dari suatu tradisi. Tradisi ini tidak bisa dihilangkan begitu saja, karena mitos tetaplah hal yang non-logis atau irasional, yang berkaitan dengan keyakinan.

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian etnografi dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mempelajari kebudayaan dari suku-suku bangsa. Pendekatan etnografi sendiri mempelajari pola-pola lakuan yang terdapat di dalam struktur yang kehidupan masyarakat seperti adat istiadat, perkawinan, sistem mata pencaharian, sistem politik, struktur kekerabatan, cerita-cerita rakyat, kesenian, musik dan bagaimana perbedaan di antara pola-pola tersebut dalam masyarakat khususnya masyarakat terdapat di Desa Bayan Kabupaten Lombok Utara.

Enografi menurut Koentjaraningrat (2011:10) bahwa etnografi merupakan gambaran kehidupan suatu bangsa. Namun secara etimologi etnografi berasal dari dua kata yaitu: *ethno* yang berarti suku bangsa dan *grapho* yang berarti tulisan.

Enografi merupakan rancangan yang berawal dari disiplin ilmu antropologi budaya dan pada prinsipnya berkerja untuk mengkaji bagaimana kehidupan budaya sekelompok manusia. Metode utama dari jenis penelitian ini adalah observasi partisipatif yang membuat kerja lapangan secara intensif dengan peneliti terlibat secara penuh didalam kegiatan budaya yang dikajinya.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### 1) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menjadi sangat mendasar untuk diklasifikasikan, mengingat kedua masalah ini akan melandasi kegiatan selanjutnya. Pemahaman jenis data adalah suatu hal yang mutlak dalam penelitian ini. Hal ini cukup beralasan karena dengan mengetahui data tersebut peneliti dapat mencari metode yang paling cocok sehubungan dengan jenis data yang tersedia. Jenis data dalam pelaksanaan penelitian pada hakikatnya dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu data kualitatif dan kuantitatif. (1) Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan karakteristik berwujud pernyataan berupa kata-kata, (2) data kuantitatif yang berwujud angka-angka atau hitungan statistik. Adapun jenis data yang dipergunakan adalah dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif, dan kuantitatif, karena tidak berhubungan dengan angka-angka (statistik), namun dijelaskan dengan kata-kata atau kalimat.

### 2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi atau subjek dan benda serta situasi lingkungan secara keseluruhan dari mana data-dat yang relevan untuk terjawabnya masalah penelitian ini.

Ada dua macam sumber data didalam penelitian ini, yakni antara lain sebagai berikut: (1) Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti atau data yang diperoleh langsung pada waktu mengadakan penelitian yaitu lapangan yang informasinya berasal dari responden dan informan.. (2) Data sekunder yaitu merupakan sumber data yang

sudah dalam bentuk jadi, berupa dokumen arsip-arsip, publikasi dan artikel mengenai masalah yang diteliti (Hadi, 2013:57).

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui hasil wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui pencatatan dokumen-dokumen.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data atau fakta sejarah, peneliti menggunakan beberapa cara antara lain:

### 1) Observasi

Observasi menurut Nasution dalam (Sugiono 2014:310) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat berkerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan sebagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

### 2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu jenis pengumpulan data dengan melakukan sebuah timbal balik atau dialog kata lain merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu. Yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara, yang mengajukan dan terwawancarai. Esterberg (2002), dalam Sugioyono (2004:231) mendefinisikan interview sebagai berikut, "wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk mentukarkan informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu".

Menurut Susan Stainback (1988), dalam Sugiono (2014:232) mengemukakan bahwa, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

### 3) Dokumentasi

Kebiasaan para peneliti dalam melakukan suatu penelitian tertentu yang dibutuhkan dalam sumber data (Dokumen) berupa foto-foto itu sangat penting sehingga dokumen ini dimanfaatkan untuk menguji

dan menaksirkan sebuah kejadian atau peristiwa sejarah. Sedangkan untuk memperoleh dokumen peneliti harus menggunakan alat pendukung seperti: buku-buku, arsip, dan pemberitaan tertulis untuk memperoleh dokumen atau sumber peninggalan sejarah desa yang diteliti.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang sesuai dengan judul dalam penelitian ini yaitu Eksistensi Penggunaan Baju Adat Sasak (dodok) Oleh Masyarakat Bayan Kabupaten Utara, yang dimaksud data disini adalah sesuai dengan bentuk untuk melengkapi data primer yang dapat didokumentasi untuk melihat sejauh mana eksistensi penggunaan pakaian adat sasak (dodok) oleh masyarakat bayan kabupaten lombok utara.

#### **4) Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian kualitatif adalah dinilai sebelum memasuki lapangan, selama berada lapangan dan setelah selesai observasi dilapangan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Kondisi Pendidikan Di Desa Bayan**

Sumber daya manusia (SDM) sangat dipengaruhi besar terhadap pembangunan kemasayarakatan, pendidikan dalam media untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Jumlah penduduk yang buta aksara dan huruf latin berada di urutan tertinggi sebesar 1.245 orang dan diikuti oleh penduduk yang tamat SLTP berada di urutan tertinggi sebesar 568 orang dan seterusnya sedangkan yang menempati posisi terakhir berada dipenduduk yang tamat S-2 yaitu 1 orang. Dimana pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan sangat perlu diperhatikan untuk meningkatkan sumber daya manusia.

#### **2. Sumber Mata Pencaharian Masyarakat Desa Bayan**

Masyarakat di desa bayan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, PNS, pedagang, dan wiraswasta. Petani merupakan salah satu komponen utama yang ada dipedesahan, artinya dalam melakukan lembaga pertanian sangat penting dengan pencapaian tujuan dalam, meningkatkan produktifitas dalam bidang pertanian. Mayoritas mata pencaharian penduduk produktifitas dalam bidang pertanian. Pencaharian

penduduk desa adalah dan petenak dilihat dari jumlah penduduk yang menikungi pekerjaan dibidang tersebut.

#### **3. Keadaan Saranan dan Prasarana Desa**

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, pemahaman terhadap ajaran agama islam, kesehatan masyarakat serta pemeliharaan budaya dari tahun ketahun terus meningkat ini terbukti dengan banyak dibangunnya sarana dan prasarana mengunjung yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) seutuhnya Pakaian adat bayan sangat berbeda, mereka memiliki pakaian khas yang tersendiri atas jyang jenis dan ornamanya berbeda dengan pakaian adat masyarakat desa sasak lainnya yang terdapat dipulau lombok. hal ini disebabkan karena masyarakat bayan hidup sebagai masyarakat terpencil sehingga perkembangannya cenderung lamban dan kurang mendapat pengaruh dari luar, oleh karena itu keadaannya yang demikian, masyarakat bayan masih memakai pakaian nasional yang cukup sederhana sekali sebagai akibat dari intensitas pengaruh luar yang masuk masih sedikit. begitu adanya akulturasi budaya, yang dimana agama berpengaruh dalam tradisi tersebut. namun tidak menghilangkan ciri khas dari suatu tradisi. Tradisi ini tidak bisa dihilangkan begitu saja, karena mitos tetaplah hal yang non-logis atau irasional, yang berkaitan dengan keyakinan.

Dari 33 propinsi yang dimiliki Indonesia dimana masing-masing propinsi memiliki ciri khas pakaian adat tersendiri dan memiliki arti tersendiri untuk budayanya masing-masing salah satunya yaitu pulau lombok. Lombok sebagai daerah tujuan utama wisata di Indonesia tidak hanya menyediakan keindahan alam saja namun juga beragaman kesenian dan tradisi yang dipertahankan oleh masyarakat sebagai wujud dari kelestarian budaya yang dihasilkan oleh leluhur dimasa lalu yang harus dijaga dan dilestarikan.

Salah satu kebudayaan Lombok yang masih dilestarikan hingga saat ini adalah pakaian adat (dodok). Pakaian adat dodok berada di Desa Bayan yang terletak di Kabupaten Lombok Utara. Budaya masyarakat bayan pada umumnya menjunjung tinggi adat istiadat dan tradisi yang mempunyai sejarah dan leluhur yang masih dikembangkan sampai saat ini, salah satunya yaitu pakaian adat

sasak masyarakat Bayan atau yang disebutkan dengan dodot.

Pakaian adat masyarakat yang tinggal di Kecamatan Bayan sangat berbeda dengan pakaian adat suku sasak lainnya. Hal ini disebabkan karena masyarakat Bayan hidup sebagai masyarakat terpencil sehingga perkembangannya cenderung lambat dan kurang mendapat pengaruh dari luar, dengan keadaannya yang demikian akibat dari intensitas pengaruh luar yang masuk masih sangat sedikit masyarakat Bayan masih menggunakan dodot (pakaian Tradisional Daerah NTB). Jika kita cermati banyak sekali aneka ragam budaya dan kesenian yang terdapat di Indonesia bahkan tersebar di hampir seluruh Indonesia, perbedaan kebudayaan disebabkan karena perbedaan yang dimiliki seperti faktor lingkungan, faktor alam, manusia itu sendiri dan berbagai faktor lainnya yang menimbulkan keragaman budaya, mulai dari tari-tarian, alat musik tradisional, adat istiadat, dan juga salah satunya adalah pakaian adat yang terdapat di beberapa daerah di Indonesia.

Dalam melestarikan pakaian adat para orang tua mengajarkan kepada generasi selanjutnya untuk tidak melupakan pakaian yang menjadi ciri khas masyarakat Bayan dan tetap menggunakan pakaian adat pada saat ini diselenggarakan upacara adat, sehingga pakaian adat tidak dilupakan. Pemerintah juga sangat aktif mendukung dalam pelestarian pakaian adat Bayan dengan memberikan modal usaha untuk membuat kain tenun, dibuatkannya rumah tenun dan mengadakan pameran yang menampilkan kain tenun masyarakat Bayan.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Pakaian adat Bayan bermakna sebagai ciri khas kepribadian masyarakat bagian yang tetap memegang teguh tradisi yang sudah dijalankan oleh nenek moyang dari zaman dahulu hingga saat ini, dan sebagai menyambung tali silaturahmi antara masyarakat Bayan

Dalam melestarikan pakaian adat para orang tua mengajarkan kepada generasi selanjutnya untuk tidak melupakan pakaian yang menjadi ciri khas

masyarakat Bayan dan tetap menggunakan pakaian adat pada saat ini diselenggarakan upacara adat, sehingga pakaian adat tidak dilupakan. Pemerintah juga sangat aktif mendukung dalam pelestarian pakaian adat Bayan dengan memberikan modal usaha untuk membuat kain tenun, dibuatkannya rumah tenun dan mengadakan pameran yang menampilkan kain tenun masyarakat Bayan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini maka dikemukakan cara-cara sebagai berikut:

1. Bagi Aparat Pemerintah Bagi aparat pemerintah atau pembuat kebijakan di Kabupaten Lombok Utara, mulai tingkatkan pembahasan masyarakat agar memperhatikan pentingnya pelestarian tradisi atau peninggalan-peninggalan yang ditinggalkan oleh nenek moyang kita dulu karena hal itu akan membunuh menumbuhkan rasa kecintaan dalam diri masyarakat terhadap tradisi atau budaya lokal lebih memperkokoh rasa persatuan serta lebih memperkaya kebudayaan nasional.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya perlu memerlukan penelitian Lanjutan dengan lebih mendalam sehingga hasilnya bisa membuka mata masyarakat tentang warisan nenek moyang sehingga masyarakat bergerak untuk mempertahankan dan melestarikan warisan tersebut.
3. Bagi pembaca skripsi ini dapat dijadikan bahan untuk belajar dalam warisan yang masih dipertahankan di daerah masing-masing.

#### REFERENSI

- Ahsanudin. 2006. *Modul Sosiologi*. Surakarta: V HAYATI TUMBUH SUBUR.
- Elisanti. dkk. 2009. *Sosiologi*. Jakarta: CV. INDRADJAYA
- Hastuti Puji. 2006. *Sosiologi*. Sukarta: Pustaka Firdaus.
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi*, cet. 4. Jakarta: Rineka cipta.
- Ratmaja Lalu. 2012. *Lombok Selayang Padang*. Pringga Baya Lotim: KSUPRIMAGUNA
- Ratna, Kutha. 2010. *Motodelogi penelitian. Kajian budaya sosial Humaniora Pada umumnya*. Bandung: pustaka pelajar.
- Susiyanto. 2014 *Eksistensi kesenian rudad didesa bagiq polak kecamatan labu api 2005-2014*. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram

- Sugiyono. 2014 Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sundjaya. 2012. *Dinamika Kebudayaan*. Jakarta. Nobel Edumedia.
- Tim penyusunan musium. 1999. Pakaian Tradisional Daerah Nusa Tenggara Barat. Mataram.